

**PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA YANG DITINGGAL DI
PANTI ASUHAN PUTRA MUHAMMADIYAH KISARAN**

SKRIPSI

Oleh:

LOUDRY APRIANSYAH
1903090075

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : LOUDRY APRIANSYAH

N P M : 1903090075

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Pada hari, tanggal : 27 September 2024

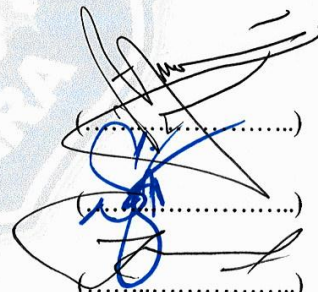
W a k t u : Pukul 08.00 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr.Yurisna Tanjung, M.AP

PENGUJI II : Dr.Sahran saputra, S.sos., M.Sos

PENGUJI III : Dr.Effendi Augus.,M.si.



PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP




Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **LOUDRY APRIANSYAH**
N.P.M : 1903090075
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **PENYESEUAIAN DIRI PADA REMAJA YANG DITINGGAL DI DIPANTI ASUHAN PUTRA MUHAMMADIYAH KISARAN**

Medan, 10 Juli 2024

Dosen Pembimbing


Dr.Efendi augus., M.Si.
NIDN : 0101025902

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Dr.H.Mujahidin., S.sos., MSP
NIDN : 0128088902


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402



PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, **LOUDRY APRIANSYAH**, NPM **1903090075**, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 27 SEPTEMBER 2024

Yang menyatakan,



LOUDRY APRIANSYAH

ABSTRAK

Melihat banyak mirisnya kondisi anak-anak yang hidup tidak seperti anak-anak lain pada umumnya yakni masih adanya anak-anak terlantar, akibat perceraian, yatim, piatu, anak yatim piatu yang sudah tidak memiliki orang tua, maupun anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan pengetahuannya akibat keluarganya yang tidak memiliki perekonomian yang cukup. Mereka yang kurang mendapatkan hak dasar sebagai anak seperti: pendidikan, perlindungan perhatian dan cinta kasih orang tua, padahal mencintai dan dicintai sudah menjadi fitrah setiap anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar anak tetap dalam pengasuhan yang baik adalah dengan menampung anak-anak tersebut kedalam suatu wadah yaitu panti asuhan, sebagai suatu lembaga dalam pembinaan, pembentukan karakter yang menggantikan fungsi dan peran keluarga. Di panti asuhan anak-anak terlantar yang diasuh oleh panti tidak hanya mendapatkan pendidikan saja melainkan juga mendapatkan perlindungan dan pelayanan yang baik serta fasilitas-fasilitas yang disediakan panti asuhan seperti, pelayanan pengasramaan, pelayanan pendidikan formal dan non formal, pelayanan kesehatan, sandang pangan. Panti asuhan juga memberikan perhatian dengan memberikan kasih sayang serta nasehat-nasehat yang bermanfaat. Selain mendapatkan pendidikan formal, anak-anak panti juga mendapatkan pendidikan dari segi akhlak, etika, moral, dan budi pekerti yang baik. Hal tersebut menarik untuk diteliti. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu bermanfaat dari aspek teoritis, aspek akademis dan aspek proaktif. Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Kisaran dengan menggunakan penelitian kualitatif menggunakan teknik penumpukan data yaitu studi pustaka, observasi dan wawancara dan data yang didapat dilapangan di deskripsikan, hingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. Informan utama merupakan para anak asuh yang ada di panti asuhan. Penyesuaian diri karakter pada anak asuh ada 4 yaitu emosional, intelektual, sosial dan ekonomi. Dan berdasarkan hasil penelitian peneliti memberi saran agar program lebih tersusun dan lebih terperinci sehingga tidak ada program yang tidak dijalankan.

Kata Kunci: Penyesuaian diri, Anak Asuh, Emosional

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam juga penulis panjat persembahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat yang telah membawa kita semua dari Jalan Jahilliyah hingga sekarang pada zaman yang terang berderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul **“Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Ditinggal Dipanti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran”**. Sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulisan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis.

Untuk yang teristimewa kedua orangtua penulis Bapak Erwansyah dan Ibu Khairiawati Sirait, SH terima kasih untuk semua doa dan kasih sayang tulus yang tak ternilai harganya, serta telah bersusah payah membesarkan dan membiayai studi penulis. Teristimewa keluarga penulis yaitu Wandha Nurul Khairi, SH dan Habib Khairiansyah terima kasih untuk semua doa dan dukungannya dan semua

keluarga serta saudara yang selalu mendukung dan perhatian kepada semua kegiatan penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Hj. Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan motivasi, dan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam berproses belajar.
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama berproses belajar.
7. Bapak Dosen Pembimbing saya Dr. Efendi Agus, M.Si dan Ibu/Bapak dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen Kessos yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.

8. Bapak Mhd Lidan selaku Ketua Umum Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan, beserta para kakak asuh dan anak-anak asuh yang telah memberikan izin penelitian dan meluangkan waktunya sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan lancar.
9. Himpunan Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (HMJ KESSOS FISIP UMSU) yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk berproses belajar dan menempah karakter dan jiwa penulis menjadi pribadi yang kuat.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah terkait yang dibahas di penelitian ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalamnya, sekiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain dan semoga Allah memberikan kepada pihak-pihak, yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 10 Juli 2024

Loudry Apriansyah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1 Latar Belakang Masalah.....	1
2. Pembatasan Masalah	5
3 Rumusan Masalah	5
4 Tujuan Penelitian.....	6
5 Manfaat Penelitian.....	6
6. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Pengertian penyesuaian diri remaja.....	8
2.2 Karakteristik dan Aspek Penyesuaian Diri Remaja.....	9
2.2.1 Karakteristik Penyesuaian Diri	9
2.2.2 Aspek-Aspek Penyesuaian Diri	11
2.3 Bentuk Penyesuaian Diri	12
2.4 Faktor-Faktor Penyesuaian Diri.....	12
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1 Jenis Penelitian	14
3.2 Kerangka Konsep	15
3.3 Defenisi Konsep	15
3.4 Kategorisasi Penelitian	18
3.5 Informan/Narasumber	19

3.6 Teknik Pengumpulan Data	19
3.7 Teknik Analisis Data	20
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
3.8.1 Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah Kisaran	22
3.8.2 Struktur Organisasi	23
3.8.3 Visi dan Misi	25
3.8.4 Program Kerja	25
3.8.5 Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Muhammadiyah Kisaran	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Penyajian Data	27
4.2 Analisis Penelitian	28
4.2.1 Penyesuaian Pribadi (Personal Adjustment)	28
4.2.2 Penyesuaian Sosial (Social Adjustment)	34
4.2.3 Pembahasan Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Ditinggal	
Di Panti Asuhan Putra Muhammdiyah KIsaran	41
4.2.3.1 Penyesuaian Pribadi	41
4.2.3.2 Penyesuaian Sosial (Social Adjustment)	45
BAB V PENUTUP.....	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Anak adalah generasi penerus bangsa yang harus dididik, benar-benar difokuskan dan disayangi oleh berbagai kalangan, mulai dari yang terkecil seperti keluarga dan masyarakat, serta bangsa dan negara. Sejak lahir, anak-anak berkenalan dengan pendirian, aturan, standar dan kualitas sosial yang berlaku melalui arahan yang diberikan oleh wali dalam keluarga. Proses sosialisasi awal terjadi dalam iklim keluarga melalui arahan anak-anak yang diberikan oleh orang tuanya.

Menurut (Hurlock dalam Putri, 2021) masa remaja dianggap sebagai masa labil yaitu dimana individu berusaha mencari jati dirinya dan mudah sekali menerima informasi dari luar dirinya tanpa ada pemikiran lebih lanjut. Remaja yang berusaha menemukan identitas dirinya dihadapkan pada situasi yang menuntut harus mampu menyesuaikan diri bukan hanya terhadap dirinya sendiri tetapi juga pada lingkungannya. Dengan demikian remaja dapat mengadakan interaksi yang seimbang antara diri dan kesempatan ataupun hambatan yang ada pada lingkungan.

Mengingat UU No. 23 Tahun 2002 tentang Pengamanan Anak sebagaimana terakhir diubah dengan UU No. 35 Tahun 2014 Pasal 1 angka 1 anak adalah individu yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Menurut Hurlock (dalam Hidayati, Farid, 2021). Membagi fase remaja menjadi masa remaja awal dengan usia antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir usia antara 17-18 tahun. Masa remaja awal dan

akhir menurut Hurlock memiliki karakteristik yang berbeda dikarenakan pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa.

Seiring dengan perkembangannya, individu tidak hanya membutuhkan adaptasi, juga dituntut untuk mampu menyesuaikan diri secara psikologis yang disebut dengan penyesuaian diri. Penyesuaian diri merupakan usaha individu dalam mengatasi kebutuhan, ketegangan, frustrasi serta konflik untuk tercapainya keharmonisan antara tuntutan diri dan lingkungan dengan melibatkan proses psikis dan perilaku.

Menurut Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang perlindungan anak. Undang-Undang Republik Indonesia No.4 Tahun 1979 pasal 2 ayat 1, tampak jelas terlihat bahwa setiap anak berhak untuk mendapat kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang wajar, penghuni panti asuhan bukan saja anak-anak, tetapi mulai dari anak-anak hingga dewasa.

Pada kenyataannya tidak semua anak dapat tinggal bersama dengan keluarganya dan dapat merasakan cinta dan kasih sayang, terutama orangtuanya. Banyak sebab yang mendasari setiap anak-anak dan remaja diserahkan pada suatu lembaga yang diasuh oleh pemerintah atau swasta yaitu panti asuhan. Beberapa anak yang diasuh di panti asuhan tersebut karena orangtuanya ada yang menghendaki, ada juga yang memang berada di panti asuhan tersebut sudah tidak memiliki orang tua atau yatim piatu, tidak hanya untuk anak yatim maupun yatim piatu, panti asuhan juga terbuka untuk anak-anak selain mereka,

seperti anak terlantar, atau salah satu, dan ada juga yang masih memiliki orangtua namun terpaksa berada di panti asuhan karena ketidakmampuan orangtua dalam memberikan kasih sayang dan memenuhi kebutuhan hidup anak-anaknya. Anak-anak yang kurang beruntung seperti yang dipaparkan di atas juga dapat bertempat tinggal di panti asuhan.

Panti asuhan yatim muhammadiyah ini berdiri sejak tahun 1985 mengasuh anak-anak dari latar belakang yang berbeda, seperti anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, anak terlantar dan anak yang tidak mampu, dari data yang diperoleh dari panti asuhan yaitu selain pendidikan keagamaan, pendidikan formal anak-anak tetap tidak dilupakan, semua anak didik di panti asuhan tetap disekolahkan di sekolah formal hingga tingkat SMA, bahkan mayoritas diantaranya langsung mendapatkan pekerjaan begitu menyelesaikan pendidikan formalnya, hal ini karena spirit surat Al-mau'n yang menggerakkan Muhammadiyah selaku organisasi keagamaan yang besar, sehingga sebagai amal usaha yang bergerak di bidang sosial ini akan dapat membantu kiprah Muhammadiyah untuk negeri ini.

Departemen Sosial Republik Indonesia menyatakan bahwa: "Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif didalam bidang pembangunannasional".

Dalam hal ini pengasuh juga berperan karena disebut sebagai orang yang menggantikan peran orang tua, karena pengasuhlah yang mengurus semua kebutuhan dan keperluan anak, saat itulah remaja membutuhkan perlindungan dan tempat mengadakan segala persoalan yang ia hadapi. Rasa diterima kehadirannya oleh semua pihak ini menyebabkan remaja merasa aman, karena remaja merasa bahwa ada dukungan dan perhatian terhadap dirinya.

Lingkungan panti asuhan menjadi lingkungan sosial yang utama dalam mengadakan penyesuaian diri. Keberadaannya di panti asuhan membuat mereka mampu belajar mendapatkan pengalaman bersosialisasi pertama kalinya baik dengan teman-teman panti atau pengasuh. Remaja dituntut dapat berkembang dan menyesuaikan diri agar menjadi modal utama mereka ketika berada dalam masyarakat luas. Apabila remaja tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, maka remaja akan memiliki sikap negatif dan tidak bahagia.

Penyesuaian diri atau adaptasi sosial bagi seseorang dengan lingkungannya adalah sesuatu yang sangat penting, agar seseorang tidak mengalami keterasingan di lingkungannya sendiri. Sedangkan interaksi sosial merupakan salah satu kunci dalam hubungan sosial yang mendorong dinamika masyarakat. (Putri, 2021).

Menurut Schneiders individu dengan penyesuaian diri yang tinggi memiliki ciri-ciri antara lain: mampu beradaptasi, mampu berusaha mempertahankan diri secara fisik, mampu menguasai dorongan emosi, perilakunya menjadi terkendali dan terarah, motivasi tinggi dan sikapnya berdasarkan realitas. Sedangkan individu dikatakan tidak mampu menyesuaikan diri apabila perasaan sedih, rasa kecewa, atau rasa putus asa berkembang dan

mempengaruhi fungsi-fungsi fisiologi serta psikologinya, sehingga menjadi tidak mampu menggunakan pikiran dan sikap dengan baik, serta tidak mampu mengatasi tekanan-tekanan yang muncul dengan cara yang baik.

Berdasarkan penelitian awal di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran , bahwa remaja yang tinggal di Panti ini berjumlah 40 orang dan pada umumnya mereka dapat menyesuaikan diri terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai anak panti. Namun ada anak yang belum dapat menyesuaikan diri seperti selalu tertidur tidak dapat hadir mengaji dengan alasan kebanyakan bermain dan kecapean.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Ditinggal Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran.

2. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi Batasan dalam penelitian ini adalah: “Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Ditinggal Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran”.

3. Rumusan Masalah

Dalam penelitian yang menjadi perumusan masalah adalah: Bagaimanakah “Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Ditinggal Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran”.

4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Ditinggal Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran”.

5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan fikiran, masukan dan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pembahasan mengenai penyesuaian diri remaja dalam menyesuaikan diri di panti asuhan. Selanjutnya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti maupun pihak yang tertarik.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan positif bagi Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran untuk lebih memperhatikan lagi penyesuaian kepada anak-anak yang berada didalam panti asuhan.
3. Secara pribadi, membantu peneliti untuk mengetahui dan pemahaman tentang bagaimana penyesuaian diri anak remaja di panti asuhan mengenai penyesuaian pribadi dan sosial, serta dapat memperoleh pengalaman nyata agar mengetahui kondisi anak-anak asuh yang ada di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran.

6. Sistematika Penulisan

Berikut sistematika penulisan dalam proposal ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai tentang latar belakang masalah, pembatas masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Uraian Teoritis

Pada bagian ini menjelaskan tentang pengertian remaja, pengertian penyesuaian, bentuk penyesuaian, faktor penyesuaian, aspek penyesuaian dan pengertian panti asuhan.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini, penulisan menguraikan analisis data yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan yang telah diteliti.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Penyesuaian diri Remaja

Menurut Schneider (dalam Rifai, 2021). Penyesuaian adalah suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan perbuatan dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, frustrasi dan konflik secara sukses, serta menghasilkan hubungan yang harmonis antara kebutuhan diri dengan norma atau tuntutan lingkungan dimana ia hidup. Tujuan dari usaha ini adalah untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan darinya oleh lingkungan dimana ia tinggal.

Penyesuaian diri diperlukan pada setiap tahapan manusia di dalam kehidupan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Akan tetapi, hal tersebut lebih diperlukan khususnya pada tahap masa remaja. Pada masa tersebut, remaja dihadapkan pada berbagai kegoncangan dan perubahan di dalam dirinya, baik perubahan fisik, psikologis maupun sosial. Perubahan-perubahan yang begitu cepat menuntut kemampuan individu mengikuti perubahan tersebut, tanpa kemampuan mengikuti perubahan tersebut individu akan mengalami kesukaran dan masalah- masalah pribadi maupun sosial (Thariq & Anshori, 2017).

Menurut Schneiders, mengemukakan dua macam penyesuaian diri, yaitu: Penyesuaian terhadap diri sendiri (Personal Adjustment) Penyesuaian terhadap diri sendiri melibatkan respon fisik, emosional, bereaksi pada realitas seksual dengan cara yang matang, terintegrasi dan sesuai dengan tuntutan moral dan

sosial. Serta kemampuan individu dalam memenuhi tuntutan moral dan berbagai macam nilai keagamaan beserta prakteknya. Penyesuaian terhadap lingkungan sosial (Social Adjustment) Merupakan penyesuaian diri individu dalam kapasitasnya untuk bereaksi dalam memenuhi tuntutan sosial dengan cara yang dapat diterima masyarakat, dirinya, dan lingkungannya. Kabu, Rudianto, & Priadi (2020:41) berpendapat Jika seorang ingin dapat melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya, maka ia harus mampu menciptakan suatu relasi yang sehat dengan orang lain, seperti menghargai orang lain, memperhatikan kesejahteraan orang lain, mengembangkan persahabatan, berperan aktif dalam kegiatan sosial, menghargai nilai-nilai yang berlaku di lingkungan.

2.2 Karakteristik dan Aspek Penyesuaian Diri Remaja

2.2.1 Karakteristik Penyesuaian Diri

Menurut Haber & Runyon, terdapat lima karakteristik penyesuaian diri yang efektif, yaitu:

1) Persepsi yang tepat terhadap realita

Persepsi yang tepat terhadap realitas merupakan salah satu prasyarat agar dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam lingkungan. Individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dapat menentukan tujuan efektif yang dapat dicapainya. Salah satu aspek penting dalam mempersepsikan realitas secara tepat adalah kemampuan mengenali konsekuensi dari setiap tindakan sehingga dapat mengarahkan tindakan yang akan dilakukan.

2) Kemampuan mengatasi kecemasan dan stres

Individu menyadari adanya kepentingan dalam berhubungan dengan orang

lain. Terkadang seseorang berharap untuk mendapat kepuasan sesegera mungkin, namun seringkali hal tersebut terhalang oleh kenyataan yang terjadi, kemudian muncul rasa tidak nyaman dan stres. Individu tidak dapat berharap meraih tujuan dalam waktu tertentu dan harus menyadari untuk menunda kebutuhan agar tercapainya tujuan. Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik ialah apabila ia mampu menetapkan tujuan, mengatasi berbagai masalah dan konflik yang terjadi dalam hidupnya.

3) Citra diri yang positif

Para psikolog berpandangan bahwa persepsi terhadap diri sendiri merupakan indikator dari penyesuaian diri. Salah satunya adalah dengan memandang diri secara positif. Namun perlu diingat untuk tidak melupakan realitas yang ada dalam diri. Apabila seseorang mampu mengetahui dan memahami dirinya secara realistis, maka ia dapat mengetahui berbagai potensi yang dimiliki sebagai sumber kekuatan dalam dirinya.

4) Kemampuan untuk mengekspresikan

Perasaan Kemampuan mengekspresikan perasaan sangat dibutuhkan dalam proses penyesuaian diri tiap individu. Beberapa individu tidak dapat mengekspresikan emosinya secara bebas. Di sisi lain, beberapa individu dapat sangat mengekspresikan perasaannya secara bebas. Penyesuaian diri yang baik memerlukan keseimbangan di antara keduanya. Individu yang sehat secara mental dapat merasakan, mengekspresikan emosi dan perasaannya secara menyeluruh. Walaupun demikian, ketika seseorang dapat mengekspresikan perasaannya maka hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana individu

tersebut menampilkan emosinya secara realistis dan dibawah kontrol dirinya.

5) Hubungan interpersonal yang baik

Aspek yang penting dalam hubungan interpersonal yang menyenangkan adalah melibatkan berbagai perasaan dan emosi. Individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mampu melakukan hubungan interpersonal di tingkat kedekatan tertentu.

2.2.2 Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Aspek-aspek penyesuaian diri menurut Schneiders (Bashori & Handono, 2013) diantaranya adalah:

1) *Adaptation*

Penyesuaian diri merupakan keterampilan seseorang dalam mengaitkandirinya dengan lingkungan sekitar sehingga didapatkan hubungan yang selaras. Penyesuaian diri dianggap sebagai kemampuan individu dalam beradaptasi. Jika individu memiliki penyesuaian diri yang baik, maka individu tersebut memiliki interaksi yang baik dengan lingkungannya.

2) *Comformity*

Penyesuaian diri seseorang yang baik adalah dimana dirinya mampu memenuhi apa yang diharapkan dari orang lain dan dirinya sendiri.

3) *Mastery*

Seorang individu dengan penyesuaian diri yang baik mampu membuat suatu rencana dan mengorganisasikan responrespon dari dirinya untuk menanggapi suatumasalah dengan efisien.

4) *Individual variation*

Variasi individu yang ada dapat menimbulkan perbedaan perilaku dan respon dalam menanggapi suatu masalah.

2.3 Bentuk Penyesuaian diri

Menurut Fatimah (dalam Rifai, 2021). Menyatakan bahwa terdapat pembagian pada penyesuaian diri, yaitu:

1. Penyesuaian diri yang positif Individu yang mempunyai penyesuaian diri yang positif adalah mampu mengarahkan dan mengatur dorongan-dorongan dalam pikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan perilaku individu dalam menghadapi tuntutan dirinya dan masyarakat, mampu menemukan manfaat dari situasi baru dan memenuhi segala kebutuhan secara sempurna dan wajar.
2. Penyesuaian diri yang negatif Individu dengan penyesuaian diri yang negatif adalah tidak mampu mengarahkan dan mengatur dorongan- dorongan dalam pikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan perilaku individu dalam menghadapi tuntutan dirinya dan masyarakat, serta tidak mampu menemukan manfaat dari situasi baru dalam memenuhi segala kebutuhan secara sempurna dan wajar.

2.4 Faktor-faktor Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders (dalam Rifai, 2021). Mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah:

1. Keadaan fisik. Yaitu antara lain Kondisi fisik individu merupakan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, sebab keadaan sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik. Adanya cacat

fisik dan penyakit kronis akan melatarbelakangi adanya hambatan pada individu dalam melaksanakan penyesuaian diri.

2. Perkembangan dan kematangan diri. Yaitu antara lain, bentukbentuk penyesuaian diri individu berbeda pada setiap tahap perkembangan. Sejalan dengan perkembangannya, individu meninggalkan tingkah laku infantil dalam merespon lingkungan. Hal tersebut bukan karena proses pembelajaran semata, melainkan karena individu menjadi lebih matang. Kematangan individu dalam segi intelektual, sosial, moral, dan emosi mempengaruhi bagaimana individu melakukan penyesuaian diri.
3. Keadaan psikologis. Yaitu antara lain keadaan mental yang sehat merupakan syarat bagi tercapainya penyesuaian diri yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya frustrasi, kecemasan dan cacat mental akan dapat melatarbelakangi adanya hambatan dalam penyesuaian diri. Keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal maupun tuntutan lingkungannya. Variabel yang termasuk dalam keadaan psikologis di antaranya adalah pengalaman, pendidikan, konsep diri, dan keyakinan diri.
4. Keadaan lingkungan. Yaitu antara lain keadaan lingkungan yang baik, damai, tentram, aman, penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota-anggotanya merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri. Sebaliknya apabila individu tinggal di lingkungan yang tidak tentram, tidak damai, dan tidak aman, maka individu tersebut akan mengalami gangguan dalam melakukan proses penyesuaian diri.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan maksud untuk memahami dan menggali lebih dalam mengenai fenomena penyesuaian diri remaja Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menghimpun informasi sesuai fakta dengan menguraikan tanda-tanda yang ada secara terperinci. Kedua, untuk menentukan permasalahan, meneliti keadaan dan praktik yang sesuai. Terakhir menentukan rencana dan keputusan dalam melakukan penyelesaian masalah.

Denzin dan Lincoln (dalam Anggito & Setiawan, 2021). Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang di mana menggunakan peristiwa alamiah untuk meninjau fenomena permasalahan fakta-fakta yang terjadi dan menggunakan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.

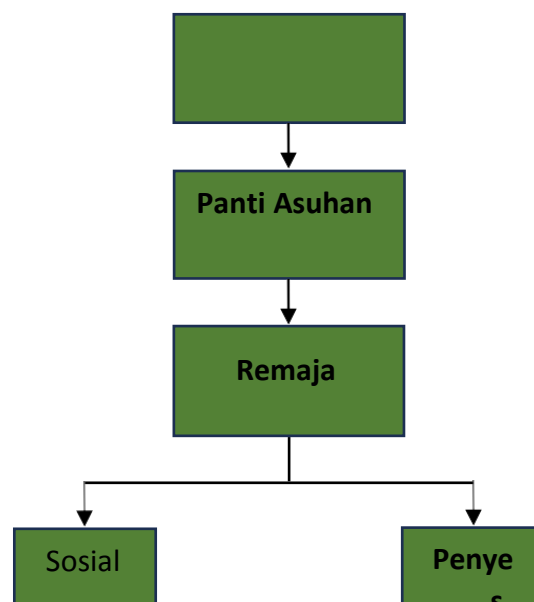
Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan ini cenderung lebih deskriptif daripada penelitian kuantitatif yang lebih fokus pada pengukuran dan generalisasi (Faustyna, 2023).

Pada penelitian ini, fakta-fakta yang diperoleh peneliti adalah fenomena penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya baik di lingkungan panti, lingkungan

masyarakat maupun di sekolah, sehingga peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan mengenai penyesuaian diri remaja juga fenomena yang ada di panti asuhan agar tujuan penelitian ini tercapai.

3.2 Kerangka Konsep

Konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan gejala secara abstrak, contohnya seperti kejadian, keadaan dan kelompok. Diharapkan peneliti mampu memformulasikan pemikirannya ke dalam konsep secara jelas dalam kaitannya dengan penyederhanaan beberapa masalah yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Adapun secara sederhana kerangka konsep “Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Ditinggal Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran”. ini dapat dilihat dalam gambar seperti berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep

3.3 Definisi Konsep

Konsep merupakan suatu ide yang digunakan untuk menggambarkan berbagai suatu fenomena yang sama yang akan diteliti. Serta menghindari

suatu kesalah pengertian yang akan menggambarkan tujuan dari peneliti. Berikut definisi konsep dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Panti Asuhan

Departemen Sosial Republik Indonesia menyatakan bahwa: “Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental dan sosial pada anak asuh.

2. Remaja

Remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa dan akhir masa remaja. Awal masa remaja kira-kira dari usia 12 sampai 18 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 18 tahun sampai 21 tahun. Remaja pada penelitian ini adalah remaja yang berusia antara 16 sampai dengan 18 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

3. Penyesuaian diri

Menurut Schneider (dalam Rifai, 2021). Penyesuaian adalah suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan perbuatan dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, frustrasi dan konflik secara sukses, serta menghasilkan hubungan yang harmonis antara kebutuhan diri dengan norma atau tuntutan lingkungan dimana ia hidup. Penyesuaian diri memiliki 2 aspek, yaitu:

a. Penyesuaian pribadi

Penyesuaian pribadi merupakan kemampuan individu untuk

menerima dirinya, sehingga anak mampu mengatasi konflik dan tekanan dan menjadi pribadi yang matang, bertanggung jawab dan mampu mengontrol diri sendiri. Indikator dari penyesuaian pribadi adalah:

- 1) Dapat menerima kondisi fisiknya, yaitu penerimaan diri terhadap kondisinya.
- 2) Dapat mengontrol dan mengekspresikan emosi secara tepat, yaitu tidak terdapat penyaluran emosi yang berlebihan.
- 3) Mengetahui peran dan fungsi seksualnya, yaitu dapat menjalankan fungsi seksual secara tepat sesuai dengan jenis kelaminnya.
- 4) Mengetahui dan menjalankan konsep moral, yaitu berperilaku sesuai dengan konsep moral yang dimiliki.
- 5) Penyesuaian religius, yaitu perilaku yang muncul sesuai dengan kriteria agama yang dianut.

b. Penyesuaian sosial

Penyesuaian sosial merupakan kemampuan individu untuk mematuhi norma dan peraturan sosial yang ada, sehingga anak mampu menjalin relasi sosial dengan baik dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Indikator dari aspek penyesuaian sosial adalah:

- 1) Penyesuaian terhadap keluarga, yaitu dapat mengikuti dan menjalankan otoritas orang tua dengan tanggung jawab, tidak terjadi kecemburuan dengan anggota keluarga yang lain.
- 2) Penyesuaian terhadap lingkungan sekolah, yaitu menjalin persahabatan, memiliki hubungan baik dengan guru, dan

menjalankan peraturan sekolah dengan tanggung jawab.

- 3) Penyesuaian lingkungan masyarakat, yaitu dapat menerima konsep moral yang ada di masyarakat, menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan menghormati serta menghargai kepentingan masyarakat.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi adalah salah satu tumpukan yang disusun atas dasar pemikiran, institusi, atau kriteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui secara jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut.

Adapun kategorisasi dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kategori Penelitian

Kategorisasi	Indikator
Penyesuaian Pribadi (<i>Personal Adjustment</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Emosional 2. Kondisi fisik 3. Peran dan Fungsi 4. Moral 5. Mengatasi Konflik

Penyesuaian Sosial (<i>Social Adjustment</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosial (teman sebaya) 2. Pengasuh 3. Lingkungan tempat tinggal panti 4. Lingkungan disekitar Masyarakat 5. Lingkungan dengan Sekolah
---	---

3.5 Informan/Narasumber

Dalam penelitian ini pemilihan informan atau narasumber menggunakan metode penentuan sample yaitu *purposive sampling method* yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, dimana pemilihan sample berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk mendapatkan data sesuai. Peneliti memilih informan atau narasumber berdasarkan kebutuhan untuk penelitian narasumber dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, yaitu Ketua pengurus panti asuhan, Kakak asuh perempuan, Kakak asuh, dan Anak asuh tingkat SMP, Muchlis, maupun anak asuh tingkat SMA, Abduh yang berusia dari 13-18 tahun.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti harus menggunakan metode yang tepat maka diperlukanlah kemampuan memilih, menyusun teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Menurut Rahma, (2021). Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan

dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan menggabungkan 3 teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi).

1. Observasi

Patton (dalam Sugiyono, 2021) ada beberapa manfaat dari observasi yaitu diantaranya peneliti akan lebih mudah memahami situasi, pengalaman secara melalui langsung, dapat melihat hal-hal yang jarang diamati orang lain, hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara, mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan dapat merasakan suasana dari situasi yang diteliti tersebut.

2. Wawancara

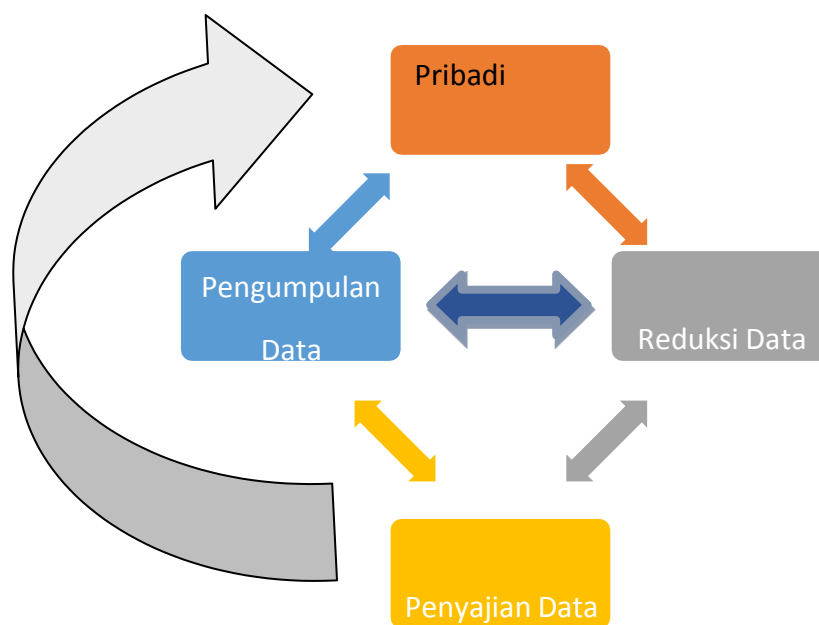
Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (in depth interview) berupa wawancara semi terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3. Dokumentasi

Untuk menunjang pengumpulan data dokumentasi, peneliti menggunakan alat bantu berupa, tulisan, catatan peristiwa, karya monumental dari seseorang, foto-foto, atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan beberapa dokumentasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2021:246) analisis data merupakan tahapan menentukan dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, keterangan lapangan serta bahan-bahan lain secara terstruktur sehingga mampu dipahami oleh orang-orang. Analisis data kualitatif sendiri bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh yang kemudian dikembangkan. Adapun langkah- langkah yang dilakukan dalam proses analisis data yaitu data reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 2. Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data. Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus, Mei tahun 2024, selanjutnya untuk Lokasi penelitian berada di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran yang beralamat di Jalan. Dr. Setia Budi, Selawan, Kecamatan. Kota Kisaran Timur, Kabupaten, Asahan, Sumatera Utara. 21221.

3.8.1 Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah Kisaran

Panti Asuhan Muhammadiyah Kisaran didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan sosial untuk membantu anak-anak yatim piatu dan kurang mampu di wilayah Kisaran, Sumatera Utara. Lembaga ini merupakan bagian dari jaringan panti asuhan yang dikelola oleh Muhammadiyah, sebuah organisasi Islam yang didirikan pada tahun 1912 oleh KH Ahmad Dahlan di Yogyakarta.

Panti asuhan Muhammadiyah Kisaran ini didirikan pada tahun 1988 oleh beberapa tokoh Muhammadiyah setempat yang peduli terhadap nasib anak-anak yatim dan piatu di wilayah Kisaran. Mereka berusaha untuk memberikan tempat tinggal yang layak, pendidikan, serta bimbingan moral dan spiritual sesuai ajaran Islam. Pada tahun 26 Juni 2014 panti asuhan Muhammadiyah Kisaran sudah terdaftar pada Dinas Kabupaten Asahan.

3.8.2 Struktur Organisasi



3.8.3 Visi dan Misi

Visi

Beriman, Taqwa, Berilmu, Terampil Jadikan Insani Muslim Haqiqi Yang Berakhlaqul Karimah

Misi

1. Tertib ibadah semata-mata mendekatkan diri kepada Allah Swt
2. Tertib belajar dan beraktivitas / organisasi semata-mata Karena Allah Swt
3. Meningkatkan pelayanan dan pembinaan pendidikan / keterampilan / usaha yang baik dan bermutu
4. Santun berbahasa dan berbicara,jujur serta peduli

3.8.4 Program Kerja

1. Ibadah

- a. Thoharoh
- b. Sholat
- c. Puasa
- d. Membaca Al-Quran
- e. Al-Islam & Kemuhadiyah

2. Bakat

- a. Bimbel bahasa arab/kitab kuning
- b. Bimbel bahasa inggris
- c. Ceramah
- d. Ketrampilan
- e. Ekstrakurikuler

3.8.5 Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Muhammadiyah Kisaran

Awalnya, fasilitas yang dimiliki panti sangat sederhana. Namun, dengan bantuan dari donatur dan masyarakat, fasilitas panti terus diperbaiki dan diperluas, termasuk pembangunan asrama, ruang belajar, ruang menjahit, bengkel, peternakan sapi dan tempat ibadah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

Dalam bab ini yang membahas dan menyajikan data yang diperoleh selama penelitian dilapangan dengan cara pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh dengan komunikasi langsung bersama para narasumber yang berwenang untuk menjawab pertanyaan yang kemudian ditarik kesimpulan. Analisis ini terfokus pada penyesuaian diri pada remaja yang ditinggal di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran. Penulis menentukan bahwa yang menjadi narasumber berjumlah 6 orang yaitu Ketua pengurus panti asuhan, Kakak asuh perempuan, Kakak asuh, dan Anak asuh tingkat SMP, Muchlis, maupun anak asuh tingkat SMA, Abduh yang berusia dari 13-18 tahun. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Untuk mendukung perolehan data, selain data primer maka data sekunder juga sangat membantu menjelaskan hasil wawancara terutama yang terkait dengan tingkat karakteristik jawaban para narasumber.

1. Distribusi Narasumber Menurut Jenis Kelamin

Distribusi narasumber berdasarkan jenis kelamin akan dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu narasumber dengan jenis kelamin laki-laki dan narasumber dengan jenis kelamin perempuan. Pada tabel 4.1 berikut akan dijelaskan frekuensi untuk masing-masing kategori.

Tabel 4.1 Distribusi Narasumber Menurut Jenis Kelamin

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan
1.	H. Sudirman Latsa, S.pd.i	Pria	48	S1
2.	Aryo Setiawan, S.Pd. MS	Pria	40	S1
3.	Fidiyati	Perempuan	33	SMA
4.	Riski Ramadhan	Pria	14	SMP
5.	Nurfitri	Perempuan	9	SD

Sumber :Hasil Penelitian 2024

4.2.ANALISA PENELITIAN

4.2.1. Penyesuaian Pribadi (*PersonalAdjustment*)

Selanjutnya penelitian telah mempersiapkan daftar wawancara untuk diajukan kepada narasumber dalam penelitian ini yang pertama adalah kepada Bapak Sudirman Latsa. Peneliti menanyakan tentang bagaimana melihat kemampuan anak asuh dalam mengelola dan mengapresiasi emosinya. Berdasarkan jawaban Bapak Sudirman bahwa :

“Secara umum, anak-anak di panti asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola emosinya. Mengajarkan anak-anak di panti ini untuk mengenali emosi marah, melakukan berbagai program untuk membantu mereka memahami dan mengekspresikan emosi dengan sehat, meningkatkan keterampilan sosial anak-anak, memberikan berbagai contoh perilaku yang baik yang harus dilakukan di panti ini, serta juga memberikan dukungan dan perhatian yang cukup kepada anak-anak panti ini”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Aryo tentang bagaimana melihat kemampuan anak asuh dalam mengelola dan mengapresiasi emosinya.

Berdasarkan jawaban bapak Aryo bahwa :

“Kami dari pihak panti asuhan Muhammadiyah Kisaran ini selalu memberikan contoh yang baik dalam berperilaku di panti ini, kemudian juga membantu anak mengenali emosinya, kami juga membangun empati anak dan membiasakan anak-anak di panti asuhan bekerjasama, dan juga kami melakukan pengembangan keterampilan dalam memecahkan masalah, termasuk juga mengembangkan rasa percaya diri mereka”.

Berikutnya juga selaku pengurus panti asuhan Muhammadiyah Kisaran yaitu Ibu Fidiyati berpendapat tentang bagaimana melihat kemampuan anak asuh dalam mengelola dan mengapresiasi emosinya. Berdasarkan jawaban ibu fidiyati dijelaskannya bahwa :

“Anak-anak mulai menunjukkan kemajuan dalam mengelola emosinya. Kami sering menggunakan pendekatan dialog dimana para individu atau kelompok berupaya menghilangkan rasa takut dan rasa tidak percaya satu sama lain dan mengembangkan hubungan baru berdasarkan rasa saling percaya.mereka melakukan percakapan silih berganti antara anak-anak panti dan pengurus seperti tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah kepada suatu tujuan dengan benar”.

Layaknya sebuah panti haruslah tersedia makanan dan minuman yang dibutuhkan anak-anak yang berada di panti asuhan, terlebih lagi di panti asuhan Muhammadiyah Kisaran ini berdasarkan wawancara dengan Bapak pengurus panti Bapak Sudirmsn tentang kecukupan makanan dipanti ini diberikan makanan secukupnya. Berdasarkan jawaban bapak Sudirman sebagai berikut :

“Menurut saya makanan yang diberikan oleh pengurus panti adalah sangat sederhana sekali bias dilihat pada daftar menu makan harian. Contohnya ini daftar makan pada hari Senin yang terdiri dari pertama sarapan pagi minuman susu hangat/air putih, Nasi, Mie Goreng, Krupuk. Ke dua makan siang teh hangat/es, nasi, sayur bobor, tempe bacem,

krupuk. Ke tiga makan malam teh hangat/air putih, nasi, sayur lodeh, sambal trasi”.

Berikutnya juga selaku pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Kisaran yaitu Bapak Aryo mengatakan tentang kecukupan makanan dipanti ini. Berdasarkan jawaban bapak Aryo sebagai berikut :

“Menurut saya makanan yang diberikan oleh pengurus panti asuhan Kisaran ini sudah cukup baik Contohnya pada daftar makanan harian jumat yang terdiri dari pertama sarapan pagi minuman susu hangat/air putih, Nasi, udang goreng Mie Goreng, Krupuk. Ke dua makan siang teh hangat/es, nasi, sayur bobor, Ikan laut, tahu goreng, krupuk. Ke tiga makan malam teh hangat/air putih, nasi, sayur lodeh, tempe dan tahu sambal”.

Sedangkan Ibu Fidiyati selaku pengurus di panti asuhan ini juga berpendapat yang sama dengan pak Aryo tentang kecukupan makanan dipanti.

“Menurut saya makanan dipanti ini memang sudah ada yg mencukupi tetapi juga ada makanan hal yang harus ada makanan bergizi terkadang habis, karena jumlahnya tidak banyak seperti susu kaleng, buah-buahan dan roti.”

Sebuah panti asuhan haruslah ada aturan-aturan yang tersedia agar anak-anak yang berada di panti asuhan bisa lebih teratur, terlebih lagi di panti asuhan Muhammadiyah Kisaran ini berdasarkan wawancara dengan Bapak pengurus panti Bapak Sudirmsn tentang apakah dipanti asuhan ini ada aturan bagi anak asuh. Berdasarkan jawab dari bapak Sudirman sebagai berikut :

“Kami memberitahukan bahwa kepada anak-anak panti beberapa hal yang menjadi kewajiban anak-anak panti asuhan seperti tidak boleh meninggalkan sholat 5 waktu dan diutamakan berjamaah dan setiap anak-

anak wajib mengucapkan salam setiap masuk dan keluar asrama panti asuhan. Anak asuh wajib mengerjakan tugas piket yang sudah ditetapkan pengurus panti, setiap anak wajib menjaga dan memelihara kebersihan di halaman maupun di luar asrama panti asuhan, anak-anak wajib mengikuti kerja bakti bersama. Wajib menghormati dan memayahi perintah dan nasehat pengasuh dan pengurus panti. Anak panti wajib saling menghargai dan menghormati anak asuh lain yang umurnya lebih tua, serta menyantuni dan menyayangi anak asuh lain yang usianya lebih muda. anak panti wajib menjaga rasa kekeluargaan dan kekompakan sesama anak asuh lainnya. Setiap anak asuh wajib berpakaian rapi dan sopan serta menutup aurat ketika berada diluar kamar panti asuhan, dan wajib membersihkan tempat tidur dan kamar, dan bagi anak asuh yang memakai alat panti harus izin dan wajib menjaga selama meminjam dan mengembalikan.”

Selanjutnya selaku pengurus panti asuhan Muhammadiyah Kisaran Bapak Aryo mengatakan tentang aturan bagi anak asuh. Berdasarkan jawaban dari bapak Aryo sebagai berikut :

“Saya memberitahukan bahwa kepada anak asuh berkewajiban menghormati dan mematuhi perintah dan nasehat pengasuh dan pengurus panti. Anak panti wajib menjaga rasa kekeluargaan dan kekompakan sesama anak asuh lainnya. Setiap anak asuh wajib berpakaian rapi dan sopan serta menutup aurat ketika berada diluar kamar panti asuhan, dan wajib membersihkan tempat tidur dan kamar .”

Berikutnya pengurus panti Ibu fidiyati mengatakan tentang aturan bagi anak asuh. Berdasarkan jawaban dari Ibu fidiyati sebagai berikut :

“setiap anak-anak berkewajiban saling menghargai dan menghormati anak asuh lain yang usiannya lebih tua, serta menyantuni dan menyayangi anak asuh lain yang usianya lebih muda. Anak panti ini juga wajib menjaga rasa kekeluargaan dan kekompakan sesama anak asuh lainnya. Setiap anak asuh wajib berpakaian rapi dan sopan serta menutup aurat ketika berada diluar kamar panti asuhan, dan wajib membersihkan tempat tidur dan kamar, dan bagi anak asuh yang memakai alat panti harus izin dan wajib menjaga selama meminjam dan mengembalikan.”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang berikutnya adalah tentang Bagaimanakah nilai moral yang diberikan kepada anak panti. Berdasarkan jawaban dari bapak Sudirman sebagai berikut:

“Dipanti ini sangat menerapkan dan melaksanakan pertama adalah kejujuran, dimana kejujuran ini akan membentik karakter anak. Karena hal ini sangat penting untuk diajarkan pada anak panti asuhan agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang dapat dipercaya orang lain dan mampu menjalin hubungan baik dengan banyak orang. Selanjutnya kedua adalah toleransi berarti menghargai individu dan perbedaannya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian. Dan saling menghargai satu sama lain melalui pengertian. Ketiga adalah kebaikan hati adalah kekuatan yang telah Allah berikan kepada kita untuk membuka hati yang keras dan menundukkan jiwa yang keras kepala serta membawa mereka pada pemahaman mengenai tujuannya. Kempat sikap tanggung jawab melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Tanggung jawab juga berarti siap menanggung segala risiko atas perbuatan sendiri.”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Aryo tentang Bagaimanakah nilai moral yang diberikan kepada anak panti. Berdasarkan jawaban dari bapak Aryo bahwa :

Anak-anak dipanti ini harus ditanamkan nilai kejujuran, dengan modal kejujuran ini nantinya orang atau masyarakat bisa mempercayai anak panti ini. Kemudian bias kerjasama dengan teman sesama anak panti dan saling harga menghargai sesama mereka. Selalu berbuat kebaikan agar diri dapat menolong orang lain. Serta bertanggungjawan terhadap sesuatu yang dilakukan atau tindakan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Tanggung jawab juga berarti siap menanggung segala risiko atas perbuatan sendiri.”

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fidiyati tentang Bagaimanakah nilai moral yang diberikan kepada anak panti. Berdasarkan jawabannya bahwa :

“Anak-anak harus jujur, dimana kejujuran ini akan membentik karakter anak, hal ini sangat penting untuk diajarkan pada anak panti asuhan agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang dapat dipercaya orang lain dan mampu menjalin hubungan baik dengan banyak orang. Anak panti ini memiliki sikap toleransi berarti menghargai selalu menabur kebaikan menundukkan jiwa yang keras kepala, serta sikap tanggung jawab melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh.”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimanakah cara mengatasi anak berperilaku yang kurang baik. Berdasarkan jawaban dari bapak Sudirman sebagai berikut:

“Jika ada anak melakukan kesalahan kami dari pengurus biasanya tidak buru-ru memarahi anak tersebut, kami coba membimbing anak itu untuk meminta maaf apa yg diperbuat atas kesalahannya dan untuk meminta maaf dan berjanji supaya tidak akan mengulangnya lagi. Agar anak-anak tidak berperilaku kurang baik tentunya kami pengurus memberikan contoh perilaku yang baik, kami tidak membentak anak apalagi di depan umum. sebenarnya di panti ini ada aturan dan sanksi yang tegas diberikan kepada anak panti. Selanjutnya pengurus mendoakan semoga anak panti ini sukses dan sehat-sehat selalu ”

Bapak Aryo mengatakan tentang cara mengatakan anak berperilaku kurang baik. Berdasarkan jawaban bapak Aryo sebagai berikut :

“Apabila ada anak melakukan kesalahan atau hal yang kurang baik Kami mengusahakan mengontrol emosi dan meminta anak panti agar bersikap yang tenang. Pengurus biasanya tidak buru-ru memarahi anak tersebut, kami coba membimbing anak itu untuk meminta maaf apa yg diperbuat atas kesalahannya dan untuk meminta maaf dan berjanji supaya tidak akan mengulangnya lagi. Agar anak-anak tidak berperilaku kurang baik tentunya kami pengurus memberikan contoh perilaku yang baik.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu fidiyati mengatakan tentang cara mengatakan anak berperilaku kurang baik beliau mengatakan bahwa :

“Jika anak berperilaku kurang baik pertama sekali anak panti ini haruslah difahami latar belakang kehidupannya, latar belakang keluarganya, atau latar belakang pernah mengalami sakit yang

mengkhawatirkan dan juga kita harus memahami motivasi anak yang tinggal di panti asuhan ini, dan seharusnya kita membangun hubungan positif dengan anak panti asuhan ini.”

4.2.2. Penyesuaian Sosial (*Social Adjustment*)

Penyesuaian sosial merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup dan dilakukan oleh setiap individu agar dapat berperan dan berfungsi di dalam kehidupannya, dimana individu melakukan penyesuaian dalam berhubungan dengan lingkungan dan sesama manusia. Penyesuaian diri yang dilakukan anak panti asuhan Muhammadiyah Kisaran di lingkungan baru merupakan suatu usaha untuk mempertemukan tuntutan diri sendiri dengan lingkungan. Berhasil atau tidaknya upaya penyesuaian diri tergantung berbagai faktor yang mempengaruhi anak panti ketika melakukan proses tersebut.

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada dua orang anak panti asuhan yang bernama pertama Rizki Ramadhan dan kedua bernama Nurfitri dan selanjutnya mengajukan pertanyaan kepada Rizki Ramadhan sebagai anak asuh tentang bagaimanakah pengurus memberikan bimbingan dan pelatihan. Berdasarkan jawaban dari anak asuh Rizky Ramadhan bahwa:

“Kami selama tinggal dipanti asuhan Muhammadiyah Kisaran ini mendapatkan bimbingan di panti asuhan karena bimbingan ini dapat membantu kami yang berada di panti asuhan dalam memahami diri dan lingkungannya untuk kesuksesan dan perkembangan diri, bimbingan dari pengurus panti agar kami dapat memiliki keterampilan personal dan pribadi yang mampu melakukan regulasi diri, control diri dan beradaptasi diri dengan lingkungannya, dan kami menganggap bahwa pengurus dianggap sebagai orang tua kami, dengan cara memberikan kasih sayang, memberikan kesejahteraan pendidikan sekolah, memikirkan masa depan kami, dan menjadi tempat konsultasi atau curahan hati kami. Disamping Bimbingan adalah ketrampilan ” peningkatan kemampuan hard skill

melalui pelatihan computer; melalui pelatihan job preparation; peningkatan kepercayaan diri dan pengenalan potensi diri. “

Selanjutnya anak panti yang penulis wawancarai adalah Nurfitri menurutnya tentang bimbingan dan pelatihan yang diberikan oleh pengurus panti. Berdasarkan jawabannya bahwa :

“Saya selalu mengikuti arahan kepada kakak asuh dipanti ini dan kami menganggap bahwa pengurus kami anggap sebagai orang tua kami, dengan cara memberikan kasih sayang, memberikan kesejahteraan pendidikan sekolah, memikirkan masa depan kami, dan menjadi tempat konsultasi atau curahan hati kami. Disamping Bimbingan adalah ketrampilan ” peningkatan kemampuan hard skill melalui pelatihan computer; melalui pelatihan job preparation; peningkatan kepercayaan diri dan pengenalan potensi diri. “

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Rizki Ramadhan sebagai anak asuh tentang selama dipanti pernah mengalami perselisihan dengan teman dan pengurus. Berdasarkan jawaban Rizki Ramadhan dari anak asuh sebagai berikut :

“Selama Rizki dipanti tidak pernah perselisihan dengan pengurus sebab pengurus senantiasa selalu baik kepada saya dan sering dinasehati dan di bimbing dan seperti saya anggap sudah seperti keluarga saya sendiri, tetapi dengan teman rizki pernah terjadi perselisihan hal kecil tetapi perselisihan tersebut cepat kami atasi dengan berdamai melalui kami saja, tetapi ada juga perselisihan itu sampai pihak pengurus ikut mendamaikannya.”

Selanjutnya anak panti asuhan bernama Nurfitri berpendapat tentang perselisihan dengan teman dan pengurus setelah penulis melakukan wawancara jawabannya hampir ada kesamaan pendapatnya. Berdasarkan jawaban dari anak asuh Nurfitri bahwa:

“Selama perselisihan bersama pengurus Fitri tidak pernah, tetapi bersama teman Fitri kerap terjadi perselisihan dengan teman tetapi perselisihan

tersebut cepat kami atasi dengan berdamai melalui kami saja, tetapi ada juga perselisihan itu sampai pihak pengurus ikut mendamaikannya.”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Rizki Ramadhan sebagai anak asuh tentang selama dipanti ini apakah mengikuti peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh panti asuhan. Berdasarkan jawaban Rizki Ramadhan dari anak asuh sebagai berikut :

“Iyaa kami semua selalu mengikuti peraturan-peraturan dipanti ini yang sudah ada seperti kami tidak boleh meninggalkan sholat 5 waktu dan diutamakan berjamaah dan setiap anak-anak wajib mengucapkan salam setiap masuk dan keluar asrama panti asuhan. Anak asuh wajib mengerjakan tugas piket yang sudah ditetapkan pengurus panti, setiap anak wajib menjaga dan memelihara kebersihan di halaman maupun di luar asrama panti asuhan, anak-anak wajib mengikuti kerja bakti bersama. Wajib menghormati dan memayahi perintah dan nasehat pengasuh dan pengurus panti.

Berdasarkan pendapat Nurfitri tentang peraturan-peraturan yang ditetapkan di panti asuhan. Berdasarkan jawaban dari anak asuh Nurfitri sebagai berikut:

“Iya fitri dan teman teman selalu ngikutin peraturan-peraturan dipanti ini kami anak panti wajib saling menghargai dan menghormati anak asuh lain yang umurnya lebih tua, serta menyantuni dan menyayangi anak asuh lain yang usianya lebih muda. anak panti wajib menjaga rasa kekeluargaan dan kekompakan sesama anak asuh lainnya. Setiap anak asuh wajib berpakaian rapi dan sopan serta menutup aurat ketika berada diluar kamar panti asuhan, dan wajib membersihkan tempat tidur dan kamar, dan bagi anak asuh yang memakai alat panti harus izin dan wajib menjaga selama meminjam dan mengembalikan.”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Rizki Ramadhan sebagai anak asuh tentang Selama dipanti apakah pemenuhan makanan, pakaian mengalami keterlambatan. Berdasarkan jawaban Rizki Ramadhan dari anak asuh sebagai berikut :

“kalau makanan yang diberikan oleh pengurus panti sederhana sekali bisa dilihat pada daftar menu makan harian. Contohnya ini daftar makan pada hari Senin yang terdiri dari pertama sarapan pagi minuman susu hangat/air putih, Nasi, Mie Goreng, Krupuk. Ke dua makan siang teh hangat/es, nasi, sayur bobor, tempe bacem, krupuk. Ke tiga makan malam teh hangat/air putih, nasi, sayur lodeh, sambal trasi. Dan dari berbagai makanan ini belum pernah terjadi keterlambatan,tetapi kalau pakaian sampai saat ini kami masih mengalami keterlambatan.”

Berikut berdasarkan wawancara dengan Nurfitri berpendapat tentang pemenuhan makanan, pakaian mengalami keterlambatan jawabannya hampir ada kesamaannya. Berdasarkan jawaban dari anak asuh Nurfitri sebagai berikut :

“Selama di panti makanan belum pernah terjadi keterlambatan, sebab dari daftar menu makan harian. Contohnya ini daftar makan pada hari Senin yang terdiri dari pertama sarapan pagi minuman susu hangat/air putih, Nasi, Mie Goreng, Krupuk. Ke dua makan siang teh hangat/es, nasi, sayur bobor, tempe bacem, krupuk. Ke tiga makan malam teh hangat/air putih, nasi, sayur lodeh, sambal trasi, makanan-makanan ini belum pernah terjadi keterlambatan,tetapi kalau pakaian sampai saat ini kami masih mengalami keterlambatan.”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Rizki Ramadhan sebagai anak asuh tentang selama dipanti apa saja bimbingan yang diberikan. Berdasarkan jawaban Rizki Ramadhan sebagai anak asuh sebagai berikut :

“Selama di panti ini kami banyak diajarkan bimbingan seperti membaca al-qur’an berdasarkan tajwid yang benar bagaimana huruf-huruf dalam al-qur’an itu harus dibaca pas tajwitnya sebab jika tidak pas maka artinya akan berubah. Selanjutnya membaca al-qur’an juga harus tau mengartikannya bahasa arab diartikan ke bahasa Indonesia, begitu pula bimbingan melaksanakan sholat wajib dan sholat sunnah harus berjamaah di masjid. Bimbingan lainnya adalah belajar bahasa Arab, Bimbingan belajar bahasa inggris, Al islam dan kemuhammadiyah.”

Berdasarkan wawancara dengan anak panti bernama Nurfitri berpendapat tentang bimbingan yang diberikan dipanti. Menurut bahwa:

“Selama di panti ini Fitri dan teman-teman diajarkan bimbingan seperti membaca al-qur’an yang benar bagaimana huruf-huruf dalam al-qur’an itu harus dibaca pas tajwiznya sebab jika tidak pas maka artinya akan berubah. Selanjutnya membaca al-qur’an juga harus tau mengartikannya bahasa arab diartikan ke bahasa Indonesia, begitu pula bimbingan melaksanakan sholat wajib dan sholat sunnah harus berjamaah di masjid. Bimbingan lainnya adalah belajar bahasa Arab, Bimbingan belajar bahasa Inggris, dan bimbingan agama lainnya.”

Selanjutnya peneliti mewawancarai dengan mengajukan pertanyaan kepada Rizki Ramadhan sebagai anak asuh tentang Bagaimanakah penyesuaian sosial anak pada lingkungan panti asuhan Muhammadiyah Putra Kisaran. Berdasarkan jawaban Rizki Ramadhan sebagai anak asuh sebagai berikut :

“Iya proses penyesuaian sosial anak di panti asuhan ini, iya kalau saya tidak mengalami kesulitan sebab saya sudah bertekad masuk dan dibina di panti ini agar hidup saya kedepannya agar lebih baik dan sukses. Namun ada anak di panti ini ada yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian sosialnya karena ada anak panti ini tidak siap untuk mengalami perubahan yang sangat cepat dalam hidupnya yaitu ditinggal ibunya, dan harus tinggal di panti asuhan. Selain itu lingkungan panti asuhan juga kurang memberikan pendekatan yang lebih mendalam terhadap anak panti. Anak ini juga tidak begitu dekat dengan teman-temannya di sekolah, karena teman-teman di sekolah yang mayoritas berasal dari kalangan ekonomi menengah keatas yang kerap mengelompok, hal ini semakin membuat anak sulit untuk dapat membaaur dengan teman-temannya karena sikap anak yang memang tertutup dan pendiam.

Berdasarkan wawancara dengan anak panti bernama Nurfitri berpendapat tentang Bagaimanakah penyesuaian sosial anak pada lingkungan panti asuhan Muhammadiyah Putra Kisaran menurut bahwa:

“Saya dalam penyesuaian sosial di panti asuhan ini, ada juga mengalami kesulitan sebab saya kurang mempersiapkan diri untuk mengalami perubahan yang sangat cepat dalam hidup ini. Saya ditinggal ibu dan ayah, dan harus tinggal di panti asuhan. Selain itu lingkungan panti asuhan juga kurang memberikan pendekatan yang lebih mendalam terhadap saya sebagai anak panti. Menurut saya kurang dekat kepada

pengurus panti dan juga tidak begitu dekat dengan teman-teman di sekolah, karena teman-teman di sekolah yang mayoritas berasal dari kalangan ekonomi menengah keatas yang kerap mengelompok, hal ini semakin membuat saya sulit untuk dapat membaaur dengan teman-teman karena sikap mereka kurang peduli.”

Selanjutnya peneliti mewancarai dengan mengajukan pertanyaan kepada Rizki Ramadhan sebagai anak asuh tentang Bagaimanakah penyesuaian sosial anak pada lingkungan masyarakat sekitar panti asuhan Muhammadiyah Putra Kisaran. Berdasarkan jawaban Rizki Ramadhan sebagai anak asuh sebagai berikut

“Dalam penyesuaian sosial saya di panti di Lingkungan disekitar masyarakat lebih dapat menyesuaikan diri, hal ini dikarenakan respon positif yang di tunjukkan warga masyarakat sekitar panti asuhan kepada warga panti asuhan. Lingkungan masyarakat yang memberi respon positif akan lebih mudah anak dalam proses penyesuaian sosial, karena anak merasa diterima pada lingkungan sosialnya. Dilihat dengan seringnya warga masyarakat yang melakukan kegiatan bersama dengan warga panti asuhan dan perhatian yang dilakukan warga masyarakat terhadap anak panti asuhan. Hal tersebut membuat saya merasa diterima di lingkungan sosialnya. Dimana saya sebelumnya tinggal di luar panti asuhan, saya jadi terbiasa untuk bergaul dengan lingkungan masyarakat.

Selanjutnya peneliti mewancarai dengan mengajukan pertanyaan kepada Nurfitri sebagai anak asuh tentang Bagaimanakah penyesuaian sosial anak pada lingkungan masyarakat sekitar panti asuhan Muhammadiyah Putra Kisaran. Berdasarkan jawabannya bahwa:

“Dalam penyesuaian sosial saya di panti di Lingkungan disekitar masyarakat dapat menyesuaikan diri kepada masyarakat, karena warga masyarakat sekitar panti asuhan telah memberi respon positif tentang keberadaan kami dipanti asuhan dan kami merasa diterima pada lingkungan masyarakat. Dilihat dengan seringnya warga masyarakat yang melakukan kegiatan bersama dengan warga panti asuhan dan perhatian yang dilakukan warga masyarakat terhadap anak panti asuhan. Hal tersebut membuat saya merasa diterima di lingkungan sosialnya. Dimana saya sebelumnya tinggal di luar panti asuhan, saya jadi terbiasa untuk bergaul dengan lingkungan masyarakat.

Selanjutnya peneliti mewancarai dengan mengajukan pertanyaan kepada Rizki Ramadhan sebagai anak asuh tentang Bagaimanakah penyesuaian sosial anak panti asuhan putra Muhammadiyah Kisaran pada lingkungan sekolah. Berdasarkan jawaban Rizki Ramadhan sebagai anak asuh sebagai berikut :

“Kalau saya dalam penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dapat menyesuaikan diri, karena lingkungan sekolah berdekatan dengan lingkungan panti asuhan ini, selama ini saya tidak merasa minder dengan teman-teman sekolah yang mayoritas teman-teman berasal dari ada keluarga berada dan ada keluarga yang sedang saja. Perlakuan teman-teman tidak ada menunjukkan perilaku yang tidak baik seperti dalam hal pelajaran karena saya selalu bekerjasama dengan teman-teman saat diskusi saat sekolah. Hal ini membuat saya merasa senang dan teman-teman tidak mempersoalkan latar belakang ekonomi keluarga dan status sosial keluarga saya.”

Selanjutnya peneliti mewancarai dengan mengajukan pertanyaan kepada Nurfitri menurutnya ada kesamaan pendapatnya dengan Rizki Ramadhan tentang Bagaimanakah penyesuaian sosial anak panti asuhan putra Muhammadiyah Kisaran pada lingkungan sekolah. Berdasarkan jawabannya bahwa :

“Penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dapat saya lakukan, karena lingkungan sekolah kebetulan berdekatan dengan lingkungan panti asuhan ini, selama ini saya tidak merasa minder dengan teman-teman sekolah yang mayoritas teman-teman berasal dari ada keluarga berada dan ada keluarga yang sedang saja. Perlakuan teman-teman tidak ada menunjukkan perilaku yang tidak baik seperti dalam hal pelajaran karena saya selalu bekerjasama dengan teman-teman saat diskusi saat sekolah. Teman-teman di sekolah juga banyak memberikan respon terhadap saya dan itu membuat saya tidak merasa minder, tidak merasa berbeda dengan teman-teman dengan latar belakangnya yang berasal dari panti asuhan, dan tidak terkucilkan oleh teman. Hal ini membuat saya merasa senang.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Nurfitri dan Rizki Ramadhan tentang penyesuaian sosial anak panti asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran pada lingkungan sekolah ada kesamaan pendapatnya,

mereka dapat menyesuaikan diri pada lingkungan sekolah, mereka merasa anam dan nyaman disekolah, mereka selalu bekerjasama kelompok, pada umumnya perlakuan teman-temanya tidak ada menunjukkan prilaku yang tidak baik seperti dalam hal pelajaran. tidak merasa berbeda dengan teman-teman dengan latar belakangnya yang berasal dari panti asuhan, dan mereka merasa senang di lingkungan sekolah.

4.2.3. Pembahasan Penyesuaian Diri pada Remaja yang ditinggal di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran.

4.2.3.1. Penyesuaian Pribadi (*Personal Adjustment*)

Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran ini setelah dilakukan penelitian ternyata telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola emosinya. Pengurus Panti asuhan ini telah mengajarkan anak-anak untuk mengenali emosi marah, melakukan berbagai program untuk membantu mereka memahami dan mengekspresikan emosi dengan sehat, meningkatkan keterampilan sosial anak, dan memberikan berbagai contoh perilaku yang baik, serta juga memberikan dukungan dan perhatian yang cukup kepada anak.

Panti Asuhan Muhammadiyah Kisaran ini selalu memberikan contoh yang baik dalam berperilaku, membantu anak mengenali emosinya, juga membangun empati anak dan membiasakan anak-anak di panti asuhan bekerjasama, dan juga melakukan pengembangan keterampilan dalam memecahkan masalah, termasuk juga mengembangkan rasa percaya diri mereka.

Anak panti ini telah menunjukkan kemajuan dalam mengelola emosinya dengan melakukan menggunakan pendekatan dialog, dimana anak dalam kelompoknya berupaya menghilangkan rasa takut dan rasa tidak percaya satu

sama lain dan mengembangkan hubungan baru berdasarkan rasa saling percaya, mereka melakukan percakapan silih berganti antara anak-anak panti dan pengurus seperti tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah kepada suatu tujuan dengan benar.

Anak-anak di panti asuhan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola emosinya, dengan dukungan dari berbagai program seperti sesi konseling dan kegiatan kelompok. Ini menunjukkan adanya upaya sistematis untuk mengembangkan kemampuan emosional anak yang proaktif dan berkelanjutan yang mampu mengekspresikan perasaan dengan benar dan mengelola emosinya dengan baik lebih mungkin untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan hidup dengan lebih baik.

Panti asuhan menyediakan kebutuhan makanan bagi anak secukupnya, pengurus Panti Asuhan memberikan makanan yang cukup dan bergizi sesuai dengan prinsip 4 sehat 5 sempurna. Pemenuhan makanan yang tepat memastikan anak-anak memiliki energi dan kesehatan yang baik untuk menjalani aktivitas sehari-hari. Menurut anak panti asuhan bahwa menu makanan ini cukup memadai ada sarapan pagi seperti minuman susu hangat/air putih, Nasi, Mie Goreng, Krupuk. Makan siang teh hangat/es, nasi, sayur bobor, ikan laut, krupuk. Makan malam teh hangat/air putih, nasi, sayur lodeh, udang goreng dan sambal trasi. Dari kesemua makanan yang disediakan oleh pengurus panti kepada anak panti asuhan tidak pernah mengalami hambatan.

Nutrisi yang cukup dan seimbang memainkan peran krusial dalam menjaga kesehatan fisik agar dapat belajar, bermain, dan berpartisipasi dalam

berbagai kegiatan. seperti olahraga dan aktivitas fisik lainnya. Aktivitas fisik yang teratur membantu anak-anak menjaga kesehatan fisik dan juga berkontribusi pada kesehatan mental, karena olahraga dapat mengurangi stres dan meningkatkan suasana hati. Selanjutnya pengurus panti mengawasi kesehatan anak-anak dengan baik, termasuk melakukan pemeriksaan kesehatan rutin dan memberikan perawatan medis jika diperlukan.

Disamping fasilitas dalam pemenuhan makanan panti asuhan juga ada aturan-aturan yang tersedia agar anak yang berada di panti asuhan bisa lebih teratur, dan lebih disiplin. Anak panti memiliki kewajiban seperti tidak boleh meninggalkan sholat 5 waktu dan diutamakan berjamaah dan setiap anak wajib mengucapkan salam setiap masuk dan keluar asrama panti asuhan. Anak asuh wajib mengerjakan tugas piket yang sudah ditetapkan pengurus panti, setiap anak wajib menjaga dan memelihara kebersihan di halaman maupun di luar asrama panti asuhan, anak-anak wajib mengikuti kerja bakti bersama. Wajib menghormati dan memayahi perintah dan nasehat pengasuh dan pengurus panti. Anak panti wajib saling menghargai dan menghormati anak asuh lain yang umurnya lebih tua, serta menyantuni dan menyayangi anak asuh lain yang usianya lebih muda. anak panti wajib menjaga rasa kekeluargaan dan kekompakan sesama anak asuh lainnya. Setiap anak asuh wajib berpakaian rapi dan sopan serta menutup aurat ketika berada diluar kamar panti asuhan, dan wajib membersihkan tempat tidur dan kamar, dan bagi anak asuh yang memakai alat panti harus izin dan wajib menjaga selama meminjam dan mengembalikan.”

Berikutnya pada aspek moral anak panti dengan menerapkan dan melaksanakan kejujuran, dimana kejujuran ini akan membentuk karakter mereka. Karena hal ini sangat penting untuk diajarkan pada anak panti asuhan agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang dapat dipercaya orang lain dan mampu menjalin hubungan baik dengan banyak orang. Disamping kejujuran ada juga sifat toleransi berarti menghargai individu dan perbedaannya, menghapus topeng dan ketegangan yang disebabkan oleh ketidakpedulian. Dan saling menghargai satu sama lain melalui pengertian. Dan juga kebaikan hati adalah kekuatan yang telah Allah berikan kepada manusia untuk membuka hati yang keras dan menundukkan jiwa yang keras kepala serta membawa mereka pada pemahaman mengenai tujuan-Nya. Terakhir sikap tanggung jawab melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Tanggung jawab juga berarti siap menanggung segala risiko atas perbuatan anak itu sendiri.

Menurut Kartini Kartono (2000:259) penyesuaian adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis. Istilah penyesuaian mengacu kepada seberapa jauhnya kepribadian seseorang mempunyai manfaat secara baik dan efisien dalam masyarakat.

Dalam panti asuhan ini pada umumnya berperilaku baik. Kalaupun anak yang melakukan kesalahan pengurus biasanya tidak buru-buru memarahi anak tersebut, pengurus memberikan bimbingan kepada anak untuk meminta maaf apa yg diperbuat atas kesalahannya dan untuk meminta maaf dan berjanji supaya tidak akan mengulangnya lagi. Agar anak-anak tidak berperilaku kurang baik

tentunya pengurus memberikan contoh perilaku yang baik, tidak membentak anak apalagi di depan umum.

4.2.3.2. **Penyesuaian Sosial (Social Adjustment)**

Penyesuaian sosial merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup dan dilakukan oleh setiap individu agar dapat berperan dan berfungsi di dalam kehidupannya, dimana individu melakukan penyesuaian dalam berhubungan dengan lingkungan dan sesama manusia. Penyesuaian diri yang dilakukan anak panti asuhan Muhammadiyah Kisaran di lingkungan baru merupakan suatu usaha untuk mempertemukan tuntutan diri sendiri dengan lingkungan. Berhasil atau tidaknya upaya penyesuaian diri tergantung berbagai faktor yang mempengaruhi anak panti ketika melakukan proses tersebut.

Pihak pengurus panti dalam proses penyesuaian social mereka memberikan bimbingan dan pelatihan kepada anak panti, kegiatan bimbingan ini dapat membantu mereka yang berada di panti asuhan dalam memahami diri dan lingkungannya untuk kesuksesan dan perkembangan diri, bimbingan dari pengurus panti agar mereka dapat memiliki keterampilan personal dan pribadi yang mampu melakukan regulasi diri, control diri dan beradaptasi diri dengan lingkungannya, dan mereka menganggap bahwa pengurus dianggap sebagai orang tua mereka, dengan cara memberikan kasih sayang, memberikan kesejahteraan pendidikan sekolah, memikirkan masa depan mereka, dan menjadi tempat konsultasi atau curahan hati. Disamping Bimbingan adalah ketrampilan, peningkatan kemampuan hard skill melalui pelatihan computer; melalui pelatihan job preparation; peningkatan kepercayaan diri dan pengenalan potensi diri.

Anak yang berada di panti asuhan ini tidak pernah mengalami perselisihan dengan teman dan pengurus, sebab pengurus senantiasa selalu baik kepada mereka dan sering dinasehati dan di bimbing dan seperti mereka anggap sudah seperti keluarga mereka sendiri, tetapi dengan teman rizki pernah terjadi perselisihan hal kecil tetapi perselisihan tersebut cepat mereka atasi dengan berdamai melalui mereka saja, tetapi ada juga perselisihan itu sampai pihak pengurus ikut mendamaikannya.

Dalam panti ini rata-rata anak panti mengikuti peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh panti asuhan, seperti mereka tidak boleh meninggalkan sholat 5 waktu dan diutamakan berjamaah dan setiap anak wajib mengucapkan salam setiap masuk dan keluar asrama panti asuhan. Anak asuh wajib mengerjakan tugas piket yang sudah ditetapkan pengurus panti, setiap anak wajib menjaga dan memelihara kebersihan di halaman maupun di luar asrama panti asuhan, anak wajib mengikuti kerja bakti bersama. Wajib menghormati dan memayuhi perintah dan nasehat pengasuh dan pengurus panti.

Program bimbingan selama dipanti pengurus banyak mengajarkan tentang membaca al-qur'an berdasarkan tajwid yang benar bagaimana huruf-huruf dalam al-qur'an itu harus dibaca pas tajwitnya sebab jika tidak pas maka artinya akan berubah. Selanjutnya membaca al-qur'an juga harus tau mengartikannya bahasa arab diartikan ke bahasa Indonesia, begitu pula bimbingan melaksanakan sholat wajib dan sholat sunnah harus berjamaah di masjid. Bimbingan lainnya adalah belajar bahasa Arab, Bimbingan belajar bahasa inggris, Al islam dan kemuhammadiyah.

Penyesuaian sosial anak pada lingkungan panti asuhan Muhammadiyah Putra Kisaran. Berdasarkan hasil penelitian tidak mengalami kesulitan sebab mereka sudah bertekad masuk dan dibina di panti ini agar hidupnya kedepannya agar lebih baik dan sukses. Namun ada anak di panti ini ada yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian sosialnya karena ada anak panti ini tidak siap untuk mengalami perubahan yang sangat cepat dalam hidupnya yaitu ditinggal ibunya, dan harus tinggal di panti asuhan. Selain itu lingkungan panti asuhan juga kurang memberikan pendekatan yang lebih mendalam terhadap anak panti. Anak ini juga tidak begitu dekat dengan teman-temannya di sekolah, karena teman-teman di sekolah yang mayoritas berasal dari kalangan ekonomi menengah keatas yang kerap mengelompok, hal ini semakin membuat anak sulit untuk dapat membaaur dengan teman-temannya karena sikap anak yang memang tertutup dan pendiam.

Penyesuaian sosial anak pada lingkungan masyarakat di luar panti asuhan Muhammadiyah Putra Kisaran, lebih dapat menyesuaikan diri, hal ini dikarenakan respon positif yang di tunjukkan warga masyarakat sekitar panti asuhan kepada warga panti asuhan. Lingkungan masyarakat yang memberi respon positif akan lebih mudah anak dalam proses penyesuaian sosial, karena anak merasa diterima pada lingkungan sosialnya. Dilihat dengan seringnya warga masyarakat yang melakukan kegiatan bersama dengan warga panti asuhan dan perhatian yang dilakukan warga masyarakat terhadap anak panti asuhan. Hal tersebut membuat mereka merasa diterima di lingkungan sosialnya. Dimana mereka sebelumnya tinggal di luar panti asuhan, mereka jadi terbiasa untuk bergaul dengan lingkungan masyarakat.

Menurut Gerungan (2020: 83) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi individu dalam penyesuaian sosial yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, faktor simpati, faktor introyeksi, namun yang mempengaruhi penyesuaian sosial anak di panti asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran adalah faktor simpati. Sedangkan Kartono (2020: 46) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial adalah sifat yang dimiliki sejak lahir; pemalu dan pendiam, persepsi terhadap kehidupan pribadi dan lingkungan sosial, pembentukan kebiasaan dalam hidup bermasyarakat, namun yang mempengaruhi penyesuaian sosial anak di panti asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran adalah sifat yang dimiliki sejak lahir seperti pendiam dan pemalu. Sifat yang dimiliki sejak lahir seperti pendiam dan pemalu sangat berpengaruh dalam penyesuaian sosial anak. Anak yang pemalu dan pendiam seringkali mengalami kesulitan dalam bergaul di lingkungannya karena merasa kurang percaya diri dengan dirinya sendiri. Dan seringkali timbul kekhawatiran jika tidak dapat diterima pada lingkungannya.

Lingkungan masyarakat yang memberi respon positif akan lebih mudah anak dalam proses penyesuaian sosial, karena anak merasa diterima pada lingkungan sosialnya (Hurlock, 2021). Dilihat dengan seringnya warga masyarakat yang melakukan kegiatan bersama dengan warga panti asuhan dan perhatian yang dilakukan warga masyarakat terhadap anak panti asuhan. Hal tersebut membuat mereka merasa diterima di lingkungan sosialnya. Terutama pada anak panti asuhan yang sebelumnya tinggal di luar panti asuhan, mereka terbiasa untuk bergaul dengan lingkungan masyarakat. Faktor simpati merupakan perasaan rasa tertarik pada orang lain yang didasarkan atas emosi semata tanpa

rasio. Dengan adanya simpati akan timbul saling pengertian yang mendalam antar individu satu dengan yang lain sehingga interaksinya pun terjalin secara mendalam. Faktor simpati dalam hal ini berkaitan dengan kemauan atau ketertarikan dengan orang lain, yaitu keinginan untuk bergaul dengan orang lain atau lingkungan baru. Anak yang pemalu dan pendiam seringkali mengalami kesulitan dalam bergaul di lingkungannya karena merasa kurang percaya diri dengan dirinya sendiri. Dan sering kali timbul kekhawatiran jika tidak diterima di lingkungannya (Kartini Kartono, 2020: 46). Penerimaan terhadap perbedaan lingkungan sosial adalah kemampuan untuk mampu memahami perbudayaan yang ada di lingkungan dapat mempermudah seseorang dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya (Mu'tadin, 2020). Hal tersebut juga diungkapkan oleh anak panti, mereka merasa ada nyaman dengan teman-temannya yang suka bergerombol, mereka merasa mudah untuk dapat membaaur dengan teman-temannya karena merasa sama dengan teman-temannya.

Penyesuaian sosial anak panti asuhan pada lingkungan sekolah dapat menyesuaikan diri, karena lingkungan sekolah berdekatan dengan lingkungan panti asuhan ini, selama ini mereka tidak merasa minder dengan teman-teman sekolah yang mayoritas teman-teman berasal dari ada keluarga berada dan ada keluarga yang sedang saja. Perlakuan teman-teman tidak ada menunjukkan perilaku yang tidak baik seperti dalam hal pelajaran karena mereka selalu bekerjasama dengan teman-teman saat diskusi saat sekolah. Hal ini membuat mereka merasa senang dan teman-teman tidak mempersoalkan latar belakang ekonomi keluarga dan status sosial keluarga mereka. Lingkungan sekolah

merupakan tempat anak belajar setiap hari, lingkungan sekolah yang baik dalam bergaul maka anak akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Hal tersebut didukung oleh Haber & Runyon, terdapat lima karakteristik penyesuaian diri yang efektif, yaitu:

1) Persepsi yang tepat terhadap realita

Persepsi yang tepat terhadap realitas merupakan salah satu prasyarat agar dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam lingkungan. Individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dapat menentukan tujuan efektif yang dapat dicapainya. Salah satu aspek penting dalam mempersepsikan realitas secara tepat adalah kemampuan mengenali konsekuensi dari setiap tindakan sehingga dapat mengarahkan tindakan yang akan dilakukan.

2) Kemampuan mengatasi kecemasan dan stres

Individu menyadari adanya kepentingan dalam berhubungan dengan orang lain. Terkadang seseorang berharap untuk mendapat kepuasan sesegera mungkin, namun seringkali hal tersebut terhalang oleh kenyataan yang terjadi, kemudian muncul rasa tidak nyaman dan stres. Individu tidak dapat berharap meraih tujuan dalam waktu tertentu dan harus menyadari untuk menunda kebutuhan agar tercapainya tujuan. Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik ialah apabila ia mampu menetapkan tujuan, mengatasi berbagai masalah dan konflik yang terjadi dalam hidupnya.

3) Citra diri yang positif

Para psikolog berpandangan bahwa persepsi terhadap diri sendiri merupakan indikator dari penyesuaian diri. Salah satunya adalah dengan

memandang diri secara positif. Namun perlu diingat untuk tidak melupakan realitas yang ada dalam diri. Apabila seseorang mampu mengetahui dan memahami dirinya secara realistis, maka ia dapat mengetahui berbagai potensi yang dimiliki sebagai sumber kekuatan dalam dirinya.

4) Kemampuan untuk mengekspresikan

Perasaan Kemampuan mengekspresikan perasaan sangat dibutuhkan dalam proses penyesuaian diri tiap individu. Beberapa individu tidak dapat mengekspresikan emosinya secara bebas. Di sisi lain, beberapa individu dapat sangat mengekspresikan perasaannya secara bebas. Penyesuaian diri yang baik memerlukan keseimbangan di antara keduanya. Individu yang sehat secara mental dapat merasakan, mengekspresikan emosi dan perasaannya secara menyeluruh. Walaupun demikian, ketika seseorang dapat mengekspresikan perasaannya maka hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana individu tersebut menampilkan emosinya secara realistis dan dibawah kontrol dirinya.

5) Hubungan interpersonal yang baik

Aspek yang penting dalam hubungan interpersonal yang menyenangkan adalah melibatkan berbagai perasaan dan emosi. Individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mampu melakukan hubungan interpersonal di tingkat kedekatan tertentu.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan penyesuaian diri pada remaja yang ditinggal di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan konteks ini, Penyesuaian Pribadi (*Personal Adjustmant*) dan Penyesuaian Sosial (*Social Adjustmant*) anak di panti tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Interaksi anak-anak di panti asuhan dengan lingkungan sekitar masyarakat, termasuk partisipasi dalam kegiatan komunitas, memainkan peran penting dalam penyesuaian sosial mereka.
2. Akses terhadap sumber daya dan kesempatan di masyarakat, seperti fasilitas umum dan kegiatan komunitas, memengaruhi kemampuan anak-anak untuk terlibat dalam aktivitas sosial dan pengembangan diri.
3. Respons positif dari masyarakat terhadap anak-anak di panti asuhan, seperti dukungan dan penerimaan, membantu mereka merasa diterima dan didukung dalam lingkungan sekitar mereka.
4. Dukungan dari pengasuh dan karyawan panti asuhan juga memainkan peran penting dalam penyesuaian sosial anak-anak, menciptakan lingkungan yang mendukung secara emosional bagi mereka.
5. Fasilitas dan kondisi tempat tinggal di panti juga berkontribusi pada penyesuaian sosial anak-anak, memberikan fondasi yang kuat bagi

kenyamanan dan interaksi sosial mereka.

6. Program-program dan kegiatan sosial di panti asuhan membantu dalam memperluas keterlibatan sosial anak-anak dan meningkatkan keterampilan interpersonal mereka.
7. Peran pengasuh sebagai model perilaku yang baik membantu dalam internalisasi nilai-nilai moral dan etika, yang merupakan bagian penting dari penyesuaian sosial anak-anak.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Panti asuhan dapat memperkuat keterlibatan anak-anak dalam kegiatan komunitas lokal dengan mengadakan lebih banyak acara kolaboratif dengan pihak luar, seperti festival, kegiatan amal, atau program relawan.
2. Panti asuhan dapat bekerja sama dengan lembaga dan organisasi di masyarakat untuk memfasilitasi akses anak-anak ke sumber daya dan kesempatan di luar panti, seperti fasilitas umum, kegiatan olahraga, atau klub remaja.
3. Kolaborasi yang lebih erat dengan sekolah-sekolah lokal dapat membantu memfasilitasi integrasi anak-anak di panti ke dalam lingkungan pendidikan yang lebih luas, serta memberikan dukungan tambahan dalam hal pembelajaran dan penyesuaian sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Aqila, F.Y. Prihartanti, N. & Asyanti, (2021). Peningkatan Penyesuaian Diri Remaja Panti Asuhan melalui Pelatihan Regulasi Emosi. *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi*. 8(2).
- Departemen Sosial Republik Indonesia. (1997). *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kesejahteraan Anak.
- Faustyna. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Medan: UMSU Press
- Gerungan. (2020). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Haber, and Runyon. (1984). *Psychology of Adjustment*. Illionis: The Dorsey Press.
- Hidayati, K.B & Farid, M. (2021). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. 5(2). 137-144
- Hurlock, Elizabeth B. (2021). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Kabu, S. R., Rudianto, R., & Priadi, R. (2020). Kompetensi Komunikasi Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Di Kementerian Agama Kabupaten Nias Utara. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 12–22. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4409>
- Kartini Kartono, 2020. *Patologi Sosial*. Jakarta. Rajawali
- Kurniawan, M. A. (2021). Kategorisasi Berita Menggunakan Metode Pembobotan TF.ABS dan TF.CHI. *Journal On Computing*, 84-90.
- Mujahiddin, Yurisna, T., & Nurhasanah, N. (20149). Kontruksi Pengetahuan Lokal pada Praktik Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.
- Mu'tadin. 2020. *Akibat dari Perceraian*. Diakses dari <http://www.e-psikologi.com/keluarga/180402a.htm> pada Selasa, 09 Juli 2024, pukul 19.00 WIB.
- Nurdiansyah, A.T. (2019). Hubungan Presepsi Dukungan Sosial Pengasuh Dengan Resilience Pada Remaja Di Panti asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran. *Skripsi*. Universitas Medan Area.
- Putri, P.S. (2021). Penyesuaian Diri Remaja Panti Asuhan (Studi Kasus Pada Seorang Laki-laki Yang Tinggal di Panti Asuhan X Bandung. *In Search*. 17(2).

- Rahma, S. Utami, A.D & Hapidin, (2021). Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Komunitas Lingkungan Pemulung di Rawa Mangun Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal*. 11(1), 13-17
- Rifai, N. (2021). Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan (Studi Kasus Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten). *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sahran, S. & Nirwansyah, P. (2019). Voluntarisme Relagius dalam Gerakan Hijarah Kaum Muda Muslim di Kota Medan. *Jurnal Ilmu Ilmu Sosial dan Humaniora*.
- Santrock, J.W. Adolescence, (2023) *Perkembangan Remaja* (edisi keenam). Jakarta:Erlangga.
- Schneiders, A.A. (2020). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holtt. Rench and Winston Inc.
- Setyawan, D. (2021). Penyesuaian Sosial Remaja Awal Yang Tinggal Di Panti Asuhan Muhamadiyah Abu Hurariah Salatiga. *Skripsi*. Universitas Kristem Satya Wacana.
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal Interaksi*, 1 (2), 156–173. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Finteraksi.v1i2.1201>
- Tricahyani, I.A.R. & Wideasavitri, P.N. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Di Panti Asuhan Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. 3(3).
- Yurisna, T., & Mujahiddin & Nalil, K. (2020). Analisis Pemahaman Anggota DPRD terhadap Pengarustamaan Gender di DPRD Kota Medan.

LAMPIRAN DOKUMENTASI DAN FOTO



Gambar 1 : Dokumentasi Keadaan Pintu Masuk Panti Asuhan Muhammadiyah Asahan



Gambar 2 : Dokumentasi Keadaan Tempat Belajar Anak-Anak asuh



Gambar 3 : Dokumentasi Narasumber Kepada Anak asuh tingkat SMP Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran



Gambar 4 :Dokumentasi Narasumber Kepada Kakak Asuh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran



Gambar 5 : Dokumentasi Narasumber Kepada Kepala Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Medan, 07 - JUNI - 2023

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi Kesejahteraan Sosial
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Loudry Apriansyah
 N P M : 1903090075
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 SKS diperoleh : 116 SKS, IP Kumulatif 3,12

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Penyesuaian diri pada remaja yg tinggal dipanti asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran.	ACC
2	Peran Industri batu bata dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga desa Pulo banding Kecamatan Kisaran Barat.	X
3	Peran orang tua tunggal dalam memenuhi kebutuhan sosial ekonomi keluarga (Studi Kasus) : Ibu sebagai orang tua tunggal di Kelurahan Sidomukti	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :
 1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
 2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.
 Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

055.19.309

Medan, tanggal 07 - Juni - 2023

Ketua
 Program Studi Kesejahteraan Sosial

(Dr. H. Mujahiddin S. Sos., MSP)
 NIDN: 01 26080902

Pemohon,

(Loudry Apriansyah)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi Kesejahteraan Sosial

(Dr. Drs. Effendi Agus. S. Sos. M.Si)
 NIDN:





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[f](#) umsumedan

[i](#) umsumedan

[t](#) umsumedan

[v](#) umsumedan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 917/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **07 Juni 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **LOUDRY APRIANSYAH**
N P M : 1903090075
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA YANG DITINGGAL DI PANTI ASUHAN PUTRA MUHAMMADIYAH KISARAN**
Pembimbing : **Dr. EFENDI AGUS., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 055.19.309 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 07 Juni 2024

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 19 Dzulqaidah 1444 H
08 Juni 2023 M

Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU
Jnggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622490 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://iisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Medan, 07 Agustus 2023

Kepada Yth.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Loudry Apriansyah
N P M : 1903090075
Program Studi : Kesehatan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 017/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023.. tanggal .. dengan judul sebagai berikut :

Pemsesuaian diri pada remaja yang ditinggal di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Kisaran.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Serua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyerujui :

Pembimbing

(Mrs. Elvira Agus M.Sy)

NIDN:

Pemohon,

(Loudry Apriansyah)



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysia Qualifications Agency



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor: 1408/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Rabu, 09 Agustus 2023
Waktu : 09.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
Pemimpin Seminar : SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	ELSI AMALIA	1903090068	Dr. EFENDI AGUS., M.Si.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PENDAMPINGAN KASUS KEKERASAN PADA PEKERJA MIGRAN DI KOTA BINJAI
2	AMALIA RIZKY	1903090072	Dr. EFENDI AGUS., M.Si.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PERGESERAN NILAI DAN NORMA SOSIAL TERHADAP PERILAKU JUDI ONLINE DI KELURAHAN REGAL SARI MANDALA II
3	LOUDRY APRIANSYAH	1903090075	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. EFENDI AGUS., M.Si.	PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA YANG DITINGGAL DI PANTI ASUHAN PUTRA MUHAMMADIYAH KISARAN
4					
5					



Medan, 21 Muharram 1445 H

07 Agustus 2023 M

a.n. Dekan.

Wakil Dekan III

(Dra-Hj. Yamsyah Tanjung, M.AP.)





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Berprestasi dengan cara yang terbaik

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisp.umsu.ac.id> fisp@umsu.ac.id [umsumedan](#) [unsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Loudry Apriansyah
N P M : 1903090075
Program Studi : Kesehatan Sosial
Judul Skripsi : Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Di Tinggal Parent: Asuhan
Putra Muhammadiyah Kisaran

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	2/7/2023	Bimbingan Proposal Pertama	
2.	4/7/2023	Bimbingan Proposal Kedua	
3.	28/7/2023	Bimbingan BAB II dan III	
4.	4/8/2023	ACC Seminar Proposal	
5.	14/6/2024	Konsultasi Daftar wawancara	
6.	21/6/2024	Bimbingan Analisis Data	
7.	2/7/2024	Bimbingan Pembahasan Pertama	
8.	10/7/2024	Bimbingan Pembahasan Kedua	
9.	15/7/2024	Kesimpulan dan Saran	
10.	20/7/2024	ACC SKRIPSI	

Medan, 27 Agustus 2024.



(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

(.....)
NIDN:

Pembimbing,

(Dr. Efendi Agus)
NIDN: 0101025902





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



UMSU
Bergas | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
Nomor : 1645/UND/III.3.AU/UMSU-03/FF/2024

Pogram Studi : Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Jum'at, 27 September 2024
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	LOUDRY APRIANSYAH	1903090076	Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. EFENDI AUGUS, M.Si.	PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA YANG DITINGGAL DI PANTI ASUHAN PUTRA MUHAMMADIYAH KISARAN
2						
3						
4						
5						

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :
 Wakil Rektor I
 Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, S.P., M.Hum



Medan, 21 Rabiul Awwal 1446 H
 24 September 2024 M



Sekretaris

Dr. ARIFIM SALEH, S.Sos., MSP.

